

MANAJEMEN PENGELOLAAN ASET PADA TEMPAT IBADAH

Mauludi^{1*}, Muhammad Supriyanto¹, Airlangga Bramayudha²

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7 Surabaya
60165, Jawa Timur*

²*Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jl. Ahmad Yani No.23 Surabaya
60231, Jawa Timur*

**e-mail:mauludi@stidkiarrahmah.ac.id*

ABSTRACT

The aim of this research is to describe management related to asset management in places of worship. The object of research is the garden assets. This research was conducted at Baitul Hakam Pelindo III Perak Mosque in Surabaya. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This study uses data collection techniques through interviews, observation and documentation. Number of informants, namely 1. Deputy chairman of takmir 2. Garden employees. In general, it can be concluded that the Baitul Hakam Mosque is a typical office mosque because it is located in the Pelindo office area. Garden management activities at Baitul Hakam Pelindo III Perak Surabaya Mosque are also running or in accordance with existing theories and realities. Takmir Baitul Hakam Mosque has also carried out functions in the management process which include planning, organizing, actuating, and controlling. In addition, it can also be seen that the work system implemented by the Baitul Hakam Takmir Mosque such as a finger scan every entry and return, various rewards and punishments for employees can also make the park management activities at Baitul Hakam Mosque run well.

Keywords: *Baitul Hakam, gardening, management, mosque*

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan terkait Manajemen Pengelolaan aset pada tempat ibadah. Objek penelitian ada pada aset pertamanan. Penelitian ini dilaksanakan di masjid Baitul Hakam Pelindo III Perak Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan, yaitu 1. Wakil ketua takmir 2. Pegawai taman. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Masjid Baitul Hakam adalah tipikal masjid perkantoran dikarenakan letaknya di area perkantoran Pelindo. Kegiatan manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam Pelindo III Perak Surabaya juga berjalan atau ada kesesuaian dengan teori dan realitas yang ada. Takmir Masjid Baitul Hakam juga telah menjalankan fungsi-fungsi di dalam proses manajemen yang diantaranya adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawaasan (controlling). Selain itu juga dapat diketahui bahwa sistem kerja yang diterapkan oleh Takmir Masjid Baitul Hakam seperti finger scan setiap masuk dan pulang, berbagai reward dan punishment bagi para pegawai juga dapat membuat aktivitas manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Baitul Hakam, manajemen, masjid, pertamanan*

PENDAHULUAN

Kegiatan berdakwah sudah ada sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini, hal ini dilakukan dalam rangka penyelamatan seluruh alam, termasuk di dalamnya manusia itu sendiri.¹ Dan salah satu tempat yang sangat penting untuk berdakwah adalah salah satunya di masjid.

Tempat shalat umat Islam disebut masjid. Secara harfiah atau etimologi, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu مسجد - يسجد (dalam kamus Al-Munawwir), yang artinya membungkuk dengan *khitmat*.² Dari akar kata tersebut terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud. Sedangkan secara terminologi, masjid adalah tempat atau bangunan untuk melakukan ibadah dalam makna luas.³

Namun demikian, makna masjid di atas sebenarnya hanya untuk memudahkan umat Islam dalam menjalankan shalat berjama'ah. Masjid bukanlah satu-satunya tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan shalat baik secara individu, maupun secara berjama'ah. Shalat bisa kita lakukan di tempat lain seperti mushala, lapangan, kantor, dan permukaan bumi yang terbuka lainnya. Sebagaimana disebutkan dalam Hadits riwayat Imam Muslim, Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda yang artinya: “seluruh muka bumi ini telah dijadikan masjid bagiku”.⁴

Ketika Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* membangun masjid, baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah *Ta'Ala* semata. Lebih dari itu, masjid juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antar umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Kondisi ini kemudian juga dilestarikan oleh para penggantinya (*Khulafa' Ar-Rasyidin*)⁵.

Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri dalam kitab *Ar-Rahiqul Makhtum* mengatakan bahwa, masjid itu bukan sekedar tempat untuk melaksanakan shalat semata, tapi juga sekolahan bagi orang-orang muslim untuk menerima pengajaran Islam dan bimbingan-bimbingannya, sebagai balai pertemuan, dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekebalahan dan sisa-sisa pengaruh perselisihan semasa jahiliyah, sebagai tempat untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan⁶.

Untuk memaksimalkan fungsi-fungsi masjid, tentu fasilitas-fasilitas masjid memiliki peran yang cukup penting. Dengan fasilitas masjid yang memadai memungkinkan masjid untuk menerapkan fungsi-fungsinya lebih luas lagi. Salah satu fasilitas masjid yang memiliki peran cukup penting adalah taman. Menciptakan taman masjid yang indah, nyaman dan

¹ Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif ,1997), hal 610

³ Mukrodi, *analisis manajemen masjid dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid*, (jurnal ilmiah prodi manajemen universitas pamulang, vol.2.no.1.Oktober 2014), hal.86

⁴ Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa 2010), hal.2

⁵ Mukrodi, *analisis manajemen masjid dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid*, Op Cit; hal.82

⁶ Shaifurrahman al-Mubarakfuri, *ar-Rahiqul Makhtum Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), hal.211

bersih, tentu memerlukan manajemen pengelolaan taman masjid yang baik agar taman tersebut dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.⁷

Pada masa sekarang masjid perlu diperluas fungsinya serta diurus dengan manajemen yang baik. Menurut Sidi Gazalba sebagaimana disebutkan oleh Azhari Bashir, beberapa fungsi strategis masjid adalah:

1. Sebagai pusat pendidikan umat, untuk meningkatkan dan pengembangan ilmu kaum muslimin, terutama ilmu agama Islam
2. Tempat musyawarah untuk memecahkan berbagai persoalan yang timbul dalam masyarakat
3. Tempat membina keutuhan dan solidaritas umat untuk mewujudkan kebersamaan, kesetaraan dan kegotongroyongan dan mencegah perpecahan dan keretakan umat
4. Tempat pembinaan dan pengkaderan pemimpin-pemimpin umat
5. Pada masa Rasulullah dan sahabat-sahabatnya masjid juga dijadikan tempat pengaturan kenegaraan dan strategi perang
6. Tempat pengembangan kebudayaan Islam seperti seni baca Al-Quran, Dalail Khairat, Seni Khaligrafi dan Arsitektur Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, juga informasi dari beberapa pihak tentang Masjid Baitul Hakam PT.Pelindo III Perak Surabaya terkait keindahan serta tata kelola pertamanannya, menunjukkan bahwa Masjid Baitul Hakam PT.Pelindo III Perak Surabaya, memiliki keunikan yaitu sebuah taman yang setiap harinya dilakukan perawatan secara *intensif*, dengan kolam di tengahnya yang diisi berbagai macam ikan dan hewan air lainnya, serta tanaman yang beragam, juga menjadi keunikan dari taman tersebut. Serta membuat suasana lingkungan menjadi lebih indah dan nyaman. Inilah yang menjadi alasan mendasar peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk menggambarkan terkait manajemen pengelolaan pertamanan di Masjid Baitul Hakam PT.Pelindo III Perak Surabaya.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Perawatan

Menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen dalam bahasa inggis berasal dari kata "*to manage*" yang mengandung arti mengatur, mengurus atau mengelola.⁸ Menurut G.R Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya. Dan menurut James A.F Stoner, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹

Dalam perspektif islam, manajemen mengandung makna sebagai sesuatu yang dilakukan secara rapi, benar, dan teratur. Allah *Ta'ala* sendiripun mencintai perbuatan-perbuatan yang *termanage* dengan baik, sebagaimana ia berfirman di dalam surat Ash-Shaff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرْصُورًا

⁷ Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, Op Cit; hal.48

⁸ Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal.13

⁹ Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Op Cit;; hal. 16

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalannya yang teratur seakan-akan mereka sebuah bangunan yang tersusun kokoh”.¹⁰

Manajemen perawatan adalah aktivitas pemeliharaan, perbaikan, penggantian, pembersihan, penyetelan dan pemeriksaan terhadap objek yang dirawat. Sementara definisi dari perawatan itu sendiri antara lain adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang atau memperbaikinya sampai pada kondisi yang bisa diterima.¹¹

Konsep perawatan ini bermula dari keinginan manusia untuk mendapatkan keamanan dan kenyamanan terhadap objek yang dimilikinya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia yang dapat berfungsi dengan baik dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang diinginkan. Lain dari pada itu, perawatan juga bermula dari keinginan manusia untuk memiliki sistem yang lebih teratur, bersih, rapi, dan fungsional.

Fungsi dalam melakukan perawatan. *Planning* disusun sebagai langkah yang harus dilakukan oleh pelaksana untuk mencapai tujuan dari manajemen perawatan. Pada tahap ini, yang bertindak sebagai pengambil keputusan hendaklah memikirkan dengan matang terkait tujuan dan tindakannya, berdasarkan metode, rencana atau logika tertentu dan bukan berdasarkan firasat. *Organizing* dilakukan untuk memobilisasi sumber daya dalam pembentukan departemen perawatan. Dalam hal ini pengambil keputusan mengkoordinasikan keefektifan sebuah organisasi yang berdasarkan kepada kemampuannya masing-masing untuk mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. *Commanding & Controlling* merupakan tahap pelaksanaan aktivitas perawatan, sehingga aktivitas perawatan dapat dikendalikan melalui pembuatan standar pelaksanaan perawatan, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara terstruktur dan harmonis.¹²

Strategi dalam perawatan akan di uraikan sebagai berikut:

a. Penggantian (*Replacement*)

Merupakan penggantian peralatan untuk melakukan perawatan. Tujuan dari strategi perawatan penggantian adalah untuk menjamin berfungsinya suatu sistem sesuai pada kondisi normalnya.

b. Perawatan Peluang (*Opportunity Maintenance*)

Ialah perawatan yang dilakukan ketika terdapat kesempatan. Perawatan peluang bermaksud agar tidak terjadi waktu menganggur bagi petugas perawatan. Perawatan bisa dilakukan dengan skala sederhana seperti pembersihan, maupun perbaikan.

c. Perbaikan (*Overhaul*)

Merupakan pengujian secara menyeluruh dan perbaikan pada sebagian besar komponen sampai pada kondisi yang bisa diterima. Perawatan perbaikan merupakan jenis perawatan yang terencana dan biasanya proses perawatannya dilakukan secara menyeluruh.

d. Perawatan Pencegahan (*Preventive Maintenance*)

¹⁰ Al-Qur'an Surat Ash-Shaff Ayat :4

¹¹ Fajar Kurniawan, *Manajemen Perawatan Industri* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.2

¹² Fajar Kurniawan, *Manajemen Perawatan Industri*, Op Cit, hal.3-4

Merupakan perawatan yang dilakukan secara terencana untuk mencegah terjadinya potensi kerusakanyang tidak terduga.¹³

Pertamanan

Taman adalah suatu tempat, wadah, atau ruang rekonstruksi yang sengaja diatur untuk berbagai tujuan yang didasari atas persyaratan fungsi, bentuk dan estetika yang didasari oleh hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lingkungannya.¹⁴

Menurut Laurie, taman (*Garden*) berasal dari bahasa ibrani yaitu: *Gen* yang mengandung arti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada di suatu lingkungan yang berpagar. Dan *Oden* yang mengandung arti kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan. Maka secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan.¹⁵

Taman tidak hanya berfungsi untuk memperindah suatu wilayah atau kawasan saja, namun taman juga mempunyai peran sebagai wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat. Karena itu taman mempunyai kontribusi yang akan diberikan kepada manusia berupa dampak positif. Di antara fungsi-fungsi taman adalah sebagai berikut¹⁶:

1. Fungsi Hidrologi

Adalah fungsi tanaman yang ada di taman untuk menyerap air ke dalam tanah sehingga pasokan air yang ada di dalam tanah menjadi meningkat, dan jumlah aliran limpasan air menjadi berkurang, serta dapat mengurangi terjadinya musibah banjir.

2. Fungsi Kesehatan

Adalah fungsi tanaman yang tidak tergantikan dalam penyediaan oksigen, yang dengan oksigen tersebut dapat membuat manusia bisa bernafas dengan bebas dan menjadi awal kesehatan bagi tubuh manusia.

3. Fungsi ekologis

Adalah fungsi tanaman sebagai penyaring berbagai gas pencemar dan debu yang menyebar di udara.

4. Fungsi Estetika

Dengan aneka macam warnas bunga dan penataan taman yang indah dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengunjung dan juga bisa membantu menghilangkan stres dan penat.

5. Fungsi Sosial

Fungsi sosial taman dapat dikembangkan dengan menanam tanaman yang produktif dan memiliki banyak manfaat sehingga dapat membantu pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

6. Fungsi Edukasi

¹³ Nachnul Ansori & M.Imron Mustajib, *Sistem Perawatan Terpadu*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.5

¹⁴ Kiswanzaki, *Jurna lStudi Tentang Taman Di Perumahan yang berada Di kabupaten Kota Bandung*, hal. 1

¹⁵ Ari Wibowo dan Mangasa Ritonga, *Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota*, (Jurnal Standardisasi Vol.18 No.3, November 2016) hal. 162

¹⁶ Ari Wibowo dan Mangasa Ritonga, *Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota*, hal.162-163

Taman juga bisa digunakan sebagai media untuk pendidikan pengetahuan alam, juga bisa digunakan sebagai sarana penelitian, dan membantu kesadaran terhadap lingkungan.

7. Fungsi Rekreasi

Lahan yang teduh, sejuk dan nyaman dari sebuah taman, dapat mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas rekreasi. Berkumpulnya masyarakat di taman untuk menghilangkan kejenuhan dari aktivitas sehari-hari.

Masjid

Tempat shalat umat Islam disebut masjid, secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yajjudu*, *sujudan*, (dalam kamus Al-Munawwir), yang artinya membungkuk dengan *khitmat*. Dari akar kata tersebut terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud.¹⁷

Shahidin¹⁸ mengemukakan bahwa Quraish Shihab mencatat bahwa dalam sepanjang sejarah perjalanannya, masjid yang pertama kali didirikan oleh Nabi (Masjid Nabawi) memiliki tidak kurang dari sepuluh fungsi yaitu :

1. Sebagai tempat ibadah (Shalat dan Zikir).
2. Sebagai tempat konsultasi dan komunikasi (masalah sosial, ekonomi dan budaya).
3. Sebagai tempat pendidikan.
4. Sebagai tempat santunan sosial.
5. Sebagai tempat latihan militer dan alat-alatnya.
6. Sebagai tempat pengobatan korban perang.
7. Sebagai tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
8. Sebagai aula tempat menerima tamu.
9. Sebagai tempat menawan tahanan.
10. Sebagai tempat penerangan dan pembelaan agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan peneliti paparkan berikut ini adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif atau pemaparan secara detail. Peneliti akan memaparkan secara rinci dari masing-masing data yang diperoleh dari berbagai narasumber di Masjid Baitu Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya, mengenai manajemen pertamanan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat terkait manajemen, pada dasarnya dalam manajemen, tidak terlepas dari unsur atau sarana dan fungsi-fungsi dalam proses manajemen.

A. Unsur atau sarana manajemen mencakup :

1. *Men* (manusia)

Manusia merupakan unsur yang ada di dalam proses manajemen yang berperan sebagai penggerak bagi unsur-unsur yang lain. Dalam hal ini yang menjadi unsurnya adalah seluruh staf di lingkup organisasi ketakmiran Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya.

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia al-Munawwir*, Ibit; hal. 610

¹⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Op Cit; hal. 62

Dalam kegiatan pertamanan yang berkaitan dengan manusia atau pegawai, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berapa banyak, dan siapa saja yang bertugas mengurus pertamanan yang ada di Masjid Baitul Hakam. Dari pertanyaan tersebut wakil ketua takmir mengatakan bahwa:

“dua orang, ada asisten nya, iya dua orang. Kalo sendiri gak kuat wong dua orang kualahan kok. Ada dua orang petugas taman itu gaji bulanan. jam kerjanya itu delapan jam, tapi kan gak mungkin panas-panas ditaman toh. Jadi jam tujuh sampai jam sepuluh, jam sepuluh nanti kita kasih tugas lain, ada yang dipenitipan barang, ada yang diparkiran, yatoh. Dan mereka juga ada liburan, satu minggunya satu kali. Itu tugas kita seperti itu alurnya ada cuti juga, cutinya itu dalam satu waktu enam hari kerja”¹⁹

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa yang bertugas mengurus taman yaitu ada dua orang yang dikoordinatori oleh pak herianto, dan pak lutfi sebagai pembantunya. Dalam seminggu, mereka bekerja enam hari dan satu harinya libur. Jam kerjanya selama delapan jam, mulai dari jam tujuh pagi sampai jam tiga sore. Para pegawai merupakan milik masjid yang digaji setiap bulannya.

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya SDM yang merupakan unsur penggerak maka tidak ada proses kerja. Menurut Ekasila dkk. (2019), Masjid Baitul Hakam berusaha menempatkan para pegawainya sesuai dengan keahliannya, dengan demikian fungsi SDM dalam manajemen bisa berjalan efektif. Dari data yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pegawai yang bertugas mengurus taman ada dua orang yaitu pak Herianto dan pak Lutfi dengan waktu kerja enam hari dalam seminggu, dimulai dari jam tujuh pagi sampai jam tiga sore.

2. *Money* (uang)

Uang merupakan unsur dalam manajemen yang digunakan sebagai permodalan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Berkaitan dengan keuangan dalam kegiatan manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam. Peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengetahui anggaran biaya dalam kegiatan manajemen pertamanan. “kita itu sekali belanja ya toh hanya dalam artian itu mengisi yang yang mati-mati, itu bisa satu juta dua juta ya toh. Kalau sudah kemarau, itu banyak tanaman yang mati, jadi ketemu hujan, kita beli lagi pernah kita beli tiga juta. Ada dua orang petugas taman itu gaji bulanan. Jadi tujuannya apa?, jadi kita memang tidak bisa membayar UMR, tapi minimal dia bekerja sedikit banyak untuk bisa untuk membantu keluarganya dan sambil beramal gitu toh”.²⁰

Uang merupakan salah satu unsur manajemen yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus

¹⁹ Wawancara dengan Achmad Supardi selaku wakil ketua ta'mir, pada 16 Januari 2019

²⁰ Wawancara dengan Achmad Supardi selaku wakil ketua ta'mir, pada 16 Januari 2019

diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli atau diperbaiki.

Sebagaimana data yang telah peneliti sajikan pada pembahasan sebelumnya, dalam menerapkan unsur *money*(uang), takmir Masjid Baitul Hakam tidak memiliki rincian dana secara khusus di bagian pertamanan, namun untuk pendanaan pertamanan yang berkaitan dengan gaji pegawai, pengadaan alat-alat, dan perawatan tanaman, takmir masjid menggunakan uang kas masjid yang didapat dari infak jama'ah dan dari unit-unit usaha yang ada di masjid.

3. *Materials* (benda atau barang)

Benda atau barang merupakan seluruh komponen terkait manajemen pertamanan, yang meliputi tanah, air, kolam, tanaman, batu hias, dan lain sebagainya. Komponen-komponen inilah yang menjadikan sebuah taman terlihat indah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti banyak menemukan berbagai macam *materials* yang ada di taman Masjid Baitul Hakam. Di antara *materials* tersebut adalah berbagai jenis tanaman baik jenis tanaman hias ataupun jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan hasilnya, seperti pohon tin, pohon zaitun, siri, dan lain-lain. Pada taman tersebut juga terdapat sebuah kolam yang terletak di tengah-tengah taman yang di isi beberapa jenis hewan air seperti ikan dan kura-kura, serta beberapa bebatuan yang diletakkan di taman semakin menambah keidahan dari taman tersebut. Berbagai kegiatan seperti penyiraman dan pemotongan tanaman, pemupukan, serta pengadaan dan pemeliharaan taman juga termasuk dari *materials* taman.

Benda atau barang merupakan seluruh komponen terkait manajemen pertamanan. Materi terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli di dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Materi tidak hanya terkait benda yang tampak namun program-program pemeliharaan juga termasuk dari material dalam kegiatan manajemen pertamanan.

Masjid Baitul Hakam dalam menerapkan unsur ini telah berusaha membuat dan melaksanakan program-program seperti program perawatan taman, yaitu berupa kegiatan penyiraman, pemotongan dan pemupukan tanaman, juga program pengadaan baik pengadaan tanaman baru ataupun pengadaan alat-alat yang dibutuhkan dalam program perawatan.

4. *Machines* (mesin atau alat)

Mesin atau alat merupakan sarana manajemen yang digunakan dalam kegiatan manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya. Seperti mesin pemotong rumput, gunting rumput, pisau, tempat sampah, cangkul, dan sebagainya. Selain unsur manusia, mesin dapat digunakan untuk mempermudah manusia dalam proses manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa saja alat-alat yang digunakan dalam proses merawat pertamanan.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data bahwa alat-alat yang digunakan untuk membantu memudahkan dalam proses merawat taman diantaranya adalah dua mesin rumput, lima gunting rumput, tiga cangkul, empat linggis, 60 pisau kecil dan beberapa alat lainnya.

Machines merupakan unsur manajemen yang digunakan untuk mempermudah manusia dalam menjalankan proses manajemen. *Machines* bisa berupa alat-alat seperti alat pemotongan rumput, alat penyiram, dan alat-alat lain yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan. *Machines* bisa juga berupa lahan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya Dalam menerapkan unsur ini, Takmir Masjid Baitul Hakam telah melakukan pengadaan alat-alat untuk mempermudah dalam proses perawatan taman seperti dua mesin rumput, lima gunting rumput, tiga cangkul, satu mesin penyemperot air dan beberapa alat lainnya. Sedangkan untuk kepemilikan lahan taman adalah milik PT. Pelindo yang secara wewenang perawatannya diserahkan kepada takmir Masjid Baitul Hakam.

5. *Methods* (cara)

Terkait dengan *Methods* (cara), dalam kegiatan manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara merekrut karyawan taman dan bagaimana cara merawat taman. dalam hal ini wakil ketua takmir dan bagian kordinator taman menyampaikan bahwa.

“ kita yang pertama dites, jadi tes begini, anda bisa gak bekerja ini? Bisa, seluruhnya itu, kita ngasi tiga bulan pertama dites, kalau ketika tiga bulan pertama tidak mumpuni, tidak cakap, atau tidak bisa melaksana apa,, melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya, yaa maaf kita keluarin. Kalau tiga bulan berhasil, empat bulan kita naikan gajinya. Kita ngasi 30% menjadi 100% gitu”²¹

“ Untuk penyiraman kalau gak hujan itu tiap hari, pagi tapi kalau gak hujan. Kalau hujan kadang dua hari sekali, kadang tiga hari sekali. Kalau motong itu gak nunggu, kalau ada yang panjang dipotong, kalau gak rapi dipotong. Kalau nunggu satu minggu kan panjang semua nanti, kalo seminggu bisa ada tiga kali motong. Dikasih ini urea, tapi gak setiap hari, kadang tuh satu bulan sekali”²²

Cara merekrut karyawan taman yang pertama ialah di tes, bisa atau tidak dia bekerja dibidang nya dan waktu pengetesan nya selama tiga bulan. jika dalam tiga bulan karyawan tersebut kerjanya tidak mumpuni maka ia dikeluarkan. Tapi jika dalam waktu tiga bulan kerjanya bagus, maka bulan ke empat gajinya dinaikkan.

Kemudian cara merawat taman ialah dengan melakukan penyiraman, dan pemotongan daun-daun tanaman, serta pemupukan tanaman. Untuk penyiraman, dilakukan satu kali dalam sehari jika pada musim panas. Jika pada musim penghujan, penyiraman dilakukan dua sampai tiga hari sekali. Kemudian untuk pemotongan daun-daun tanaman dilakukan kira-kira tiga kali dalam seminggu, tergantung jenis tumbuhannya. Jika sudah ada daun yang panjang maka segera di potong, dan untuk pemupukannya dilakukan sekali dalam satu bulan.

²¹ Wawancara dengan Achmad Supardi selaku wakil ketua ta'mir, pada 1 Maret 2019

²² Wawancara dengan Herianto selaku kordinator taman, pada 16 Januari 2019

Dalam melaksanakan kerja diperlukan metode-metode kerja. Tata kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa cara merawat taman yang dilakukan oleh takmir Masjid Baitul Hakam adalah dengan melakukan penyiraman satu kali dalam sehari yang dilakukan pada pagi hari, kemudian melakukan pemotongan daun-daun tanaman maksimal tiga kali dalam seminggu tergantung jenis tumbuhannya dan melakukan pemupukan tanaman sebanyak satu kali dalam sebulan. Hal tersebut dilakukan oleh takmir Masjid Baitul Hakam agar taman tetap terkontrol dan terawat keindahannya.

6. *Markets* (pasar)

Pasar dalam kegiatan manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya ialah berupa takmir Masjid Baitul Hakam mengizinkan bagi siapa saja yang ingin berfoto di taman, baik para jama'ah atau para pengunjung yang datang kesana. Bahkan taman juga boleh digunakan untuk tempat foto pengantin. Kemudian takmir juga mengizinkan bagi siapa saja yang ingin memetik buah-buahan yang dihasilkan dari taman. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua takmir dan kordinator taman.

“kalua ada orang kadang ada turis, turis-turis cina, tailan ada tu naik kapal masuk masjid foto-fotoan disini hahahah,,kirain mau solat malah foto-fotoan hahah,, ya gitu”²³

“taman ini sering dipakai untuk akad nikah, ada mungkin tiga bulan empat bulan yang lalu disini pernah dipakai untuk nikah. Akad nikah nya dimasjid tapi diluar dipakai untuk foto-foto. kalau matang dipanen. Yaa,, bukan temen-temen tok kadang jama'ah gitu dinikmati jama'ah. Sampai ada yang nyangkok kadang. Pernah itu orang ada orang pernah dari luar pulau nyangkok kan, yang orang musafir pernah nyangkok”.²⁴

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan pada penyajian data sebelumnya, dapat diketahui bahwa yang menjadi pasar dalam manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam adalah jama'ah masjid. Takmir mengizinkan para jama'ah atau para pengunjung yang datang ke sana untuk menggunakan taman sebagai tempat berfoto atau tempat bermain. Taman juga boleh digunakan untuk tempat foto pengantin. Takmir juga mengizinkan bagi siapa saja yang ingin mengambil hasil dari taman seperti buah dan tanaman yg bisa digunakan untuk kesehatan.

B. Fungsi-fungsi di dalam proses manajemen meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)

Terkait perencanaan, takmir Masjid Baitul Hakam memiliki perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dalam kegiatan manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya.

Salah satu rencana jangka pendeknya adalah mengganti tanaman-tanaman yang sudah tidak bagus dan mengusahakan tanaman-tanaman yang sudah ada agar tetap

²³ Wawancara dengan Achmad Supardi selaku wakil ketua ta'mir, pada 16 Januari 2019

²⁴ Wawancara dengan Herianto selaku kordinator taman, pada 16 Januari 2019

tumbuh subur. Kemudian salah satu rencana jangka panjangnya adalah takmir Masjid Baitul Hakam ingin mengadakan atau membuat tempat bermain di taman. Sebagaimana paparan yang disampaikan oleh wakil ketua takmir bahwa.

harusnya kita itu tempat bermain juga rencananya, tapi karena kesandung lahan yang terbatas mau diapain lagi mosok taman mau ditingkat kan gak mungkin toh? jadi yaa mungkin ya memang tetap kita adakan suatu perubahan? jadi yang pertama yang pertama yang kita usahakan itu bagaimana bunga-bunga tanaman yang ada itu bisa subur nantinya. Dan kita selalu ganti itu kalau memang sekiranya sudah tidak bagus kita ganti yang bagus. Dan untuk pengembangan untuk maksudnya untuk tempat bermain atau untuk tempat bagaimana itu untuk sementara belum, karena terkendala masalah lahan.²⁵

Dari penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa takmir Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya memiliki perencanaan jangka pendek dan juga perencanaan jangka panjang dalam proses kegiatan manajemen pertamanan. Sebagaimana keterangan yang didapat dari wakil ketua takmir, walaupun perencanaan dalam bidang pertamanan di Masjid Baitul Hakam tidak tertulis atau terencana secara sistematis, namun dengan membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang, bisa menjadi sebuah pedoman atau acuan bagi organisasi dalam menjalankan tujuan organisasi di masa yang akan datang. Salah satu rencana takmir Masjid Baitul Hakam terkait pertamanan kedepan adalah mengganti tanaman-tanaman yang sudah tidak bagus atau yang sudah mati dan melakukan usaha penyuburan tanaman-tanaman yang sudah ada. Takmir masjid juga berencana ingin membangun tempat bermain di taman Masjid Baitul Hakam.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Ketika kita ingin melihat taman itu indah, kita itu mencari orang yang ahli dibidang itu. Maka kita kembali tadi harus melakukan sesuatu sesuai dengan keahliannya toh? ²⁶

Dalam menjalankan aktivitas manajemen, akan lebih efektif jika terkelompok atau tersusun menjadi beberapa bagian tertentu supaya kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan arah sebuah organisasi. Sebagaimana telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya terkait struktur ketakmiran Masjid Baitul Hakam. Hal ini menunjukkan bahwa takmir Masjid Baitul Hakam telah melakukan pengelompokan atau pembagian kerja yang sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing staf. Dari data-data yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengorganisasian manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam terlaksana dengan baik. Semua pegawai memiliki *job description* masing-masing dan semua pegawai ditepatkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Sejak perekrutan pegawai, takmir Masjid Baitul Hakam telah melakukan pengetesan yang ketat untuk memastikan bahwa semua pegawai bekerja sesuai pada bidang keahliannya.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam proses penggerakan atau pelaksanaan di bidang manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya, adalah keseluruhan aktivitas

²⁵ Wawancara dengan Achmad Supardi selaku wakil ketua ta'mir, pada 1 Maret 2019

²⁶ Wawancara dengan Achmad Supardi selaku wakil ketua ta'mir, pada 16 Januari 2019

terkait kegiatan manajemen pertamanan. Seperti yang diungkapkan oleh wakil ketua takmir Masjid Baitul Hakam.

Langkah pertama kita mendisiplinkan mereka dengan cara kalau masuk dan pulang pake finger scan. Program kita finger scan, tangan yatoh. Aaa,, ini disini bisa keliatan siapa yang disiplin atau tidak. Bagi mereka yang tidak senantiasa terus-menerus istiqomah masuk dan pulang menyeken kita klinik, klinik dalam artian kita panggil kita kasi pengarahan, apa sih penyebabnya kamu kok tidak mau absen pake tangan?, itu kita adakan sangsi, bagi mereka-mereka yang tetap seperti itu kita sangsi apa, potong gaji. . Bukan kita keras bukan, tapi kan mendisiplinkan mereka itu yang mana notabennya itu kedisiplinan kembali kepada dirinya sendiri, nanti akan bisa, akan bisa diterapkan di keluarganya. Kalau ingin kita ikut supaya, supaya mereka teman-teman kita atau kalau kita sebagai atasan atau sebagai anak buah kita ingi disiplin, yang dijadikan contoh itu adalah kita dululah contoh kepada mereka itu, kita disiplin dipandangan mereka itu maka mereka akan ikut. Jangan sekali-kali kita mengajak disiplin orang lain, tapi kita sendiri tidak disiplin. Itu namanya diketawain itu, yatoh. Tidak akan mungkin jalan sendiri.²⁷

Sistem tersebut diterapkan oleh takmir Masjid Baitul Hakam dengan tujuan agar para karyawan bisa disiplin dan bekerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan penggerakan, diketahui bahwa seluruh aktivitas pegawai pertamanan berjalan dengan baik dan tepat waktu. Para pegawai dilapangan melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan jam kerja, dengan menggunakan sistem pendisiplinan menggunakan *finger scan* setiap masuk dan pulang. Takmir Masjid Baitul Hakam juga memberikan *punishemnt* bagi setiap pegawai yang tidak mengikuti aturan. Sistem *finger scan* yang diterapkan mampu menggerakan dan mendisiplinkan para pegawai. Hal tersebut dapat terbukti dengan tidak adanya terjadi pelanggaran oleh para pegawai pertamanan, juga hingga saat ini belum pernah terjadi penggantian pegawai pertamanan di masjid Baitu Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Terkait pengawasan dalam kegiatan manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam, ada beberapa cara yang dilakukan supaya kegiatan manajemen pertamanan berjalan dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil ketua takmir Masjid Baitul Hakam.

Ngontrolnya itu ya anu,, ya tidak,, tidak,, senantiasa tepat waktu, sewaktu-waktu. Jadi misalkan jam istirahat gitu toh, sudah ada yang keluar, nanti tak liat, loh kamu kok belum waktunya kok sudah istirahat? atau kamu loh kamu waktu istirahat kok gak istirahat? Yatoh. Jadi sila, persilahkan kalo mereka mau anu ada jadwalnya mereka dirobah silahkan, tapi ya ada penjelasan yang bener-bener apa namanya yaa,, alasan yang jelas gitulah yaa. Jadi memang haa,, kenapa? Kalau memang pengawasan itu memang awalnya dipaksakan, terus,, nanti mereka-mereka teman-teman terus, terus-terusan akhirnya menjadi sadar.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Achmad Supardi selaku wakil ketua ta'mir, pada 1 Maret 2019

²⁸ Wawancara dengan Achmad Supardi selaku wakil ketua ta'mir, pada 1 Maret 2019

Untuk melakukan pengawasan pada kegiatan pertamanan, tidak hanya dilakukan oleh para atasan saja melainkan semua staf juga ikut terlibat dalam pengawasan taman. seperti yang dikatakan oleh wakil ketua takmir bahwa.

Jadi memang setiap petugas itu ada tugas pokok masing-masing, tapi kita harus peduli, suatu contoh, ada orang buang sampah sembarangan, kita jangan cuek, kita kasiin contoh, pak, buk, tolong buang sampah pada tempat yang kami sediakan. Ambil itu sampah yang dibuang oleh jama'ah, buk aa,,cara pak iki loh pak sampah ini tambahi masuk kesini.²⁹

Cara lain dari pengontrolan ialah setiap petugas harus peduli terhadap lingkungan masjid, misalkan ada orang yang membuang sampah sembarangan maka para petugas jangan cuek. Petugas harus memberikan contoh kepada orang tersebut dengan cara mengambil sampahnya dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan. Para petugas juga berhak menasehati para jama'ah yang ketahuan membuang sampah sembarangan, dengan begitu akan tercatat di dalam hati jama'ah tersebut dan akan terbawa kerumah dan bisa diterapkan kepada keluarganya.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwasanya proses pengawasan terhadap pegawai pertamanan di Masjid Baitul Hakam berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh atasan juga sangat bijak, dengan langsung turun ke lapangan sewaktu-waktu tanpa ada jadwal hari dan jam yang tetap. Sehingga para pegawai di lapangan merasa sangat terkontrol atau terawasi, dan hasilnya para pegawai di lapangan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dan tanggung jawab.

Cara peneguran kepada pegawai atau jama'ah yang melakukan kesalahan juga dapat di jadikan contoh yang baik, tidak dengan cara yang kasar melainkan dengan kata-kata yang baik dan sopan sekaligus dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik. Dari berbagai penjelasan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kegiatan manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya berjalan atau ada kesesuaian dengan teori dan realitas yang ada. Yaitu menjalankan fungsi-fungsi di dalam proses manajemen yang diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Selain itu juga dapat diketahui bahwa sistem kerja yang diterapkan oleh takmir Masjid Baitul Hakam seperti *finger scan* setiap masuk dan pulang, berbagai *reward* dan *punishment* bagi para pegawai juga dapat membuat aktivitas manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya, serta peneliti melakukan pengolaan dan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari berbagai penjelasan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa Masjid Baitul Hakam adalah tipikal masjid perkantoran dikarenakan letaknya di area perkantoran PT. Pelindo. Kegiatan manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam PT. Pelindo III Perak Surabaya

²⁹ Wawancara dengan Achmad Supardi selaku wakil ketua ta'mir, pada 1 Maret 2019

juga berjalan atau ada kesesuaian dengan teori dan realitas yang ada. Yaitu menerapkan unsur-unsur manajemen 6M yaitu *Man* (manusia), *Money* (uang), *Materials* (benda), *Machines* (mesin/alat), *Methods* (cara), dan *Markets* (pasar). Takmir Masjid Baitul Hakam juga telah menjalankan fungsi-fungsi di dalam proses manajemen yang diantaranya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Selain itu juga dapat diketahui bahwa sistem kerja yang diterapkan oleh Takmir Masjid Baitul Hakam seperti *finger scan* setiap masuk dan pulang, berbagai *reward* dan *punishment* bagi para pegawai juga dapat membuat aktivitas manajemen pertamanan di Masjid Baitul Hakam berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri Shaifurrahman, 1997. *ar-Rahiqul Makhtum Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, 2010. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa).
- Athoillah, Anton, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia),
- Kiswanzaki, *Jurnal Studi Tentang Taman Di Perumahan yang berada Di kabupaten Kota Bandung*.
- Kurniawan, Fajar, 2013. *Manajemen Perawatan Industri* (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Mukrodi, *analisis manajemen masjid dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid*,(jurnal ilmiah prodi manajemen universitas pamulang, vol.2.no.1.Oktober 2014).
- Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Arab-Indonesia al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif).
- Nachnul Ansori & M.Imron Mustajib, 2013. *Sistem Perawatan Terpadu*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.
- Qisom, S, Ekasila, W.F. dan Bramayudha, A. 2019. Manajemen perawatan Masjid Baitul Hakam Pelindo III Perak Surabaya. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 2(1): 52-65.
- Ria Asih Aryani Soemitro & Hitapriya Suprayitno, *Pemikiran Awal Tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas*, (Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas, Vol.2, Sup.1, Juni 2018).
- Rina Sulistya Puspasari, Hartuti Purnaweni, Aloysius Rengga, *implementasi penataan ruang terbuka hijau pada taman dikota malang berdasarkan perda no.1 tahun 2014 tentang penataan ruang terbuka hijau*.
- Suherman, Eman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabeta 2012).